

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona* ditemukan pada akhir 2019. Penularan *Covid-19* dapat terjadi melalui percikan ludah atau *droplet* saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Menyentuh permukaan benda yang terdapat virus kemudian menyentuh wajah tanpa mencuci tangan juga dapat menularkan *Covid-19*. Sebagian besar gangguan atau tanda dan gejala jika terpapar *Covid-19* akan mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang (Artayasa, 2020).

Virus *Corona* pertama kali ditemukan pada tahun 1960, awalnya diidentifikasi sebagai flu karena sekitar 500 pasien yang terpapar virus ini mengalami gangguan yang menyerupai flu. Pada tahun 2012, terjadi juga wabah yang hampir sama yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov)* di bagian Timur Tengah oleh karena itu dari kedua peristiwa tersebut diketahui bahwa virus *Corona* bukan virus yang stabil namun mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam 2020).

Pada akhir tahun 2019, Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok melapor bahwa terdapat suatu penyakit yang tidak diketahui penyebabnya (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pasien yang terinfeksi menunjukkan adanya infeksi *Corona virus* jenis *beta Corona virus* tipe baru yang kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 oleh *World Health Organisation* (WHO) diberi nama *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakitnya *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* (Burhan, 2020). Negara China, Wuhan menangani *Covid-19* dengan cara melaksanakan kebijakan *lockdown* pada masyarakat di Wuhan. Kebijakan ini berhasil dalam mengurangi kasus baru hingga lebih dari 90% (Sari, 2020).

Berdasarkan data WHO pada 29 November 2020 tercatat 220 negara yang telah terpapar *Covid-19* dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebesar 61.869.330 dan 1.444.896 kasus meninggal dunia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama *Covid-19* yang diduga terinfeksi dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia, hingga 29 November 2020 jumlah kasus di Indonesia mencapai 527.999 kasus dengan 5.418 kasus baru dan 16.646 meninggal dunia (World Health Organization, 2020).

Tercatat hingga tanggal 29 November 2020 kasus *Covid-19* di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang sejumlah 9.481 kontak erat, 11.140 kasus suspek dan kasus terkonfirmasi yang terdiri dari 338 masih dirawat, 2.457 sembuh dan kasus meninggal sejumlah 77 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020).

Indonesia menerapkan protokol kesehatan yang terdiri dari karantina mandiri, isolasi di Rumah Sakit darurat atau rujukan, menerapkan kebijakan jaga jarak dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Isngadi et al, 2020). Pemerintah Kabupaten Tangerang menetapkan peraturan yang menyatakan bahwa setiap orang wajib melaksanakan PHBS sebagai langkah pencegahan penyebaran *Covid-19* (Peraturan Bupati Tangerang, 2020).

PHBS adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup serta ketahanan dari berbagai serangan penyakit dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi kesehatannya (Kementerian Sosial, 2020). Gambaran PHBS di Provinsi Banten tahun 2018 berdasarkan data kajian PHBS Dinas Kesehatan sebesar 83.2% rumah tangga yang menerapkan PHBS (DINKES Banten, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2017) tercatat sebanyak 60.58% rumah tangga telah melakukan PHBS.

PHBS merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat melindungi seseorang dari penyakit *Covid-19* dengan menerapkan beberapa indikator PHBS diantaranya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh dengan mandi dan mengganti pakaian yang dapat mengurangi resiko penularan *Covid-19* mengingat aktivitas yang dilakukan diluar rumah menyebabkan seseorang sangat mudah terpapar virus dan bakteri melalui udara atau benda yang disentuhnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat (buah dan sayur) serta melakukan aktivitas fisik setiap hari dapat meningkatkan daya tahan tubuh dari berbagai infeksi penyakit (Karuniawati, & Putrianti, 2020). Menggunakan jamban yang sehat, tidak merokok didalam ruangan, memberantas jentik nyamuk, tidak menggunakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dan tidak meludah disembarang tempat juga dapat mencegah individu tertular atau menularkan virus dan bakteri oleh karena lingkungan yang bersih dan sehat (KEMENKES RI, 2020). PHBS penting untuk diterapkan oleh semua orang termasuk mahasiswa selama masa pandemi *Covid-19*. Pada umumnya sering dijumpai mahasiswa memiliki perilaku gaya hidup yang tidak sehat seperti pola makan dan pola istirahat yang tidak teratur serta malas berolahraga hal ini berhubungan dengan padatnya aktivitas perkuliahan (Fatmawati, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakiyah (2014) kepada mahasiswa tingkat satu Fakultas Keperawatan di Surabaya menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 62.7% memiliki perilaku buruk dan 37.3% memiliki perilaku baik terhadap PHBS.

Berdasarkan survei awal yang disebarakan melalui *google form* kepada 30 mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa/i menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan 36.7% mahasiswa/i selalu mencuci tangan, 33.3% mahasiswa/i mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan alasan untuk membersihkan tangan dan menjaga kesehatan. 20% mahasiswa/i mengonsumsi makanan sehat setiap harinya dengan alasan untuk menghindari terjadinya penyakit dan menyatakan bahwa di masa pandemi ini

penting untuk menjaga asupan makanan yang sehat, 40% diantaranya menyatakan sering mengonsumsi makanan cepat saji (mie instan dll), 13.3% mahasiswa/i selalu membersihkan toilet, 66.7% mahasiswa/i selalu memastikan kebersihan jamban sebelum menggunakannya dengan alasan kenyamanan dan mencegah terjadinya penularan penyakit, 43.3% mahasiswa/i selalu membersihkan kamar, 23.3% mahasiswa/i selalu menggantung pakaian didalam kamar dan 40% mahasiswa/i sering mengganti pakaian setelah beraktivitas diluar rumah.

Mahasiswa/i Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang rutin melakukan tes serologi setiap dua minggu sekali, sejak tanggal 9 hingga 24 November 2020 kasus yang dikonfirmasi terus bertambah, hingga kini sebanyak 20 mahasiswa dengan hasil tes reaktif dan tiga mahasiswa diantaranya dinyatakan positif *Covid-19* setelah dilakukan tes *swab*. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa/i Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, mahasiswa/i di Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi *Covid-19*, hal ini dapat menjadi salah satu faktor rentannya mahasiswa terpapar *Covid-19* didukung dengan hasil tes serologi yang terus bertambah hingga kini sebanyak 20 mahasiswa dengan hasil reaktif dan tiga mahasiswa diantaranya dinyatakan positif *Covid-19* setelah dilakukan tes *swab*.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik PHBS mahasiswa/i Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.
- 2) Untuk mengetahui sikap PHBS mahasiswa/i Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.
- 3) Untuk mengetahui praktik PHBS mahasiswa/I Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa/i Fakultas Keperawatan di Kabupaten Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi pada mahasiswa yang dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan Fakultas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat bermanfaat bagi Fakultas, terutama dosen pengajar dan mahasiswa dalam menerapkan PHBS di masa pandemi. Selain itu dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i keperawatan mengenai adanya gambaran PHBS pada mahasiswa sehingga dapat secara langsung berkontribusi dalam menerapkan PHBS di masa pandemi *Covid-19* dan dapat menjadi sumber referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya tentang PHBS.

